

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tabel 5.1 Kesimpulan Tektonika dalam Gereja Katedral Jakarta

Tektonika	Kesimpulan
Ruang	<p>Didapatkan bahwa tektonika ruang pada Gereja Katedral Jakarta dipengaruhi oleh penyaluran gaya, fungsi dari kebutuhan aktivitas ibadah agama Katolik , dan gaya arsitektur neo gotik serta nilai-nilai filosofis yang dikandungnya, dan ekspresi yang dihasilkannya juga terbentuk dengan pengaruh konteks lokasi.</p> <p>Gereja Katedral Jakarta secara denah terbentuk dengan susunan simetris bilateral yang sesuai dengan pola aktivitas fungsi, dengan komponen horizontal lantai dimana dilakukan pembedaan material serta peninggian berdasar hirarki dan memunculkan nilai simbolis, kemudian horizontal plafon dengan bentuk <i>ribbed vault</i> yang diteruskan ke dinding pemikul beban dan kolom. Bentuk denah memiliki konfigurasi bentuk yang menyesuaikan dengan penyaluran gaya megar. Pada sisi pendek bangunan terdapat <i>transept</i> dan <i>chavette</i> yang menahan gaya yang terjadi.</p> <p><i>Ribbed vault</i> pada plafon dibentuk dengan material kayu jati yang menumpu pada dinding pemikul beban memiliki olahan yang memperhatikan kenyamanan termal serta mendukung kualitas audial pada ruang gereja. Dinding pemikul beban dalam mencapai fungsi ruang dan filosofi gereja neo gotik dibentuk dengan bukaan lengkungan runcing dan lengkungan. Lengkungan runcing pada susunan bata menciptakan bukaan-bukaan yang menjulang tinggi sesuai dengan filosofi arsitektur neo gotik yang memiliki orientasi keatas.</p>

Struktur	<i>Framework</i>	<p>Tektonika dari pembingkaiian konstruksi pada Gereja Katedral Jakarta dapat dilihat dari susunan dan sambungannya. Dimana Struktur atap kuda-kuda memiliki susunan pada denah sehingga memiliki ketahanan terhadap gaya lateral. Serta kehadiran sambungan tiang kuda-kuda melayang terhadap balok tarik yang mencegah terjadinya lendut dan membolehkan sambungan untuk menjadi lebih fleksibel dan bergoyang.</p> <p>Kuda-kuda bertumpu langsung pada dinding pemikul beban yang terbuat dari susunan bata, dimana kehadiran bentuk <i>ribbed vault</i> pada plafon merupakan struktur terpisah dan berdiri sendiri. Plafon <i>ribbed vault</i> dirancang untuk menghadirkan nilai neo gotik dan simbolik melalui bentuk serta untuk outlet dari udara panas.</p>
	<i>Enclosure</i>	<p>Tektonika dari <i>enclosure</i> dari gereja ini memperhatikan konteks lokasi serta pemahaman material, dengan memberi perhatian terhadap iklim serta sifat material. Penutup atap menggunakan tembaga yang memiliki sifat tahan terhadap iklim. Dinding yang diplaster dengan plaster kapur memiliki sifat <i>permeable</i> sehingga diciptakan terdapat lubang-lubang silindris untuk rongga udara pada plaster serta penggunaan cat interior <i>breathable</i> yang menyesuaikan kondisi <i>permeable</i> tersebut.</p>
	<i>Earthwork</i>	<p>Tidak tersedia data mengenai pondasi dari gereja ini, namun dapat diasumsikan bahwa pondasi merupakan terusan dari dinding pemikul beban dengan kedalaman pondasi dangkal. Pemanfaatan material batu bata menggunakan modul lebih besar sehingga mempercepat penyusunan dinding pemikul beban dengan skala yang besar pada pembangunan gereja ini.</p>

Ornamen	<p>Tektonika pada Gereja Katedral Jakarta dilihat dari ornamennya menunjukkan bagaimana ornamentasi yang terwujud merupakan perpanjangan dari segi mekanis struktur yang dibentuk untuk menampilkan nilai seni, budaya dan simbolis dari arsitektur.</p> <p>Perwujudan ornamen pada tektonika Gereja Katedral Jakarta dipengaruhi oleh nilai seni budaya agama Katolik dan gaya arsitektur neo gotik serta konteks lokasi. Perwujudan nilai-nilai melalui bentuk bentuk simbolik serta bentuk ciri arsitektur gotik. Pengaruh konteks lokasi diamati dari perancangan ornamentasi floral yang lebih banyak ditemukan di interior dan eksterior lebih dominan oranamentasi geometrik sehingga lebih mudah untuk dilakukan perawatan dan lebih awet.</p>
---------	--

Tektonika arsitektur pada gereja katedral Jakarta berlanjut karena mempertahankan nilai-nilai tektonika dari konsep filosofi gaya arsitektur neo gotik dan konsep rancangannya bahkan terdapat peningkatan baik dalam segi visual juga fungsional. Perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap material tidak merusak nilai arsitektur neo gotik yang ada karena perubahan material berdasar untuk menyesuaikan dengan kondisi lokal sehingga sejalan dengan nilai arsitektur neo gotik.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai tektonika dari sebuah arsitektur gereja neo gotik di Indonesia sehingga dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi ilmu arsitektur dengan cara meninjau mengenai preseden yang sudah ada yaitu Gereja Katedral Jakarta untuk ilmu arsitektur kedepannya. Pada penelitian ini masih belum membahas secara mendalam mengenai beberapa topik yang dapat diangkat untuk penelitian selanjutnya yaitu: resiliensi struktur pada bangunan Gereja Katedral Jakarta terhadap gempa, kenyamanan termal pada ruangan Gereja Katedral Jakarta terkait olahan pada rancangan awal serta sistem pengkondisian termal yang ditambahkan, kualitas audial dari ruangan Gereja Katedral Jakarta, dan konservasi dalam arsitektur pada Gereja Katedral Jakarta. Diharapkan penelitian skripsi ini dapat menjadi landasan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terkait objek studi Gereja Katedral Jakarta ataupun topik mengenai tektonika, dan gereja neo gotik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- D.K. Ching, Francis (1979) *Architecture: Form, Space & Order*. New York: Litton Educational Publishing Inc.
- Frampton, K. (1996). *Studies in Tectonic Culture The Poetics of Construction in Nineteenth and Twentieth Century Architecture*. Chicago: The MIT Press.
- Ralls, Karen (2015). *Gothic Cathedrals a Guide to History, Places, Art, and Symbolism*. Florida: Ibis Press.
- R.S, Rukayah & Malik (2020). *Buku Ajar Konservasi dan Revitalisasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Schwartz, C.J. (2016). *Introducing Architectural Tectonics: Exploring the Intersections of Design and Construction*. New York: Routledge, Taylor & Francis Group.

Jurnal

- Hondubrata, Febbianca (2021) Tinjauan Tektonika dan Craftmanship Arsitektur Tradisional Studi Kasus: Omah Gedhe Trusmi. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Juniawati, Anik. (2003) Perlunya Pengetahuan Teknika pada Pengajaran Struktur di Arsitektur. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Kim, Ran Soo. (2006) A Study on the Definition of the Term "Tectonics" in Architecture. Atlanta: Georgia Institute of Technology.
- Nugroho, Ganesia (2021) Tektonika dalam Wacana Arsitektur Nusantara pada Gerjea Salib Suci Paroki Cilincing. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Thahira, Najda (2021) Guna dan Citra dalam Tektonika Rumah Adat Tanibar Kei: obyek studi Rahan Teli dan Habad. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

Internet

- Gereja Katedral Jakarta. Diakses tanggal 3 April 2022, dari www.katedraljakarta.or.id
- Church Tour Sacred Heart. Diakses tanggal 5 April 2022, dari www.shrmn.org/tour
- Gothic Revival Style 1830 – 1860 .Diakses tanggal 12 Juni 2022, dari www.phmc.state.pa.us